

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wujud ekspresi dinamis seni budaya manusia dan syarat pembangunan. Oleh karena itu, perubahan dalam kehidupan budaya harus sejalan dengan perubahan dalam pendidikan. Pendidikan merupakan posisi yang strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia baik dari segi semangat, kecerdasan, dan kapasitas profesionalnya, terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan pembangunan negara.

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan prosedur pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun fungsi dan tujuan Pendidikan nasional terdapat dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah melalui pendidikan yang berpedoman pada kurikulum pemerintah. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengubah kurikulum sejalan dengan perkembangan saat ini.

Tujuan pendidikan melalui pendidikan yang berpedoman pada kurikulum pemerintah. Pemerintah berupaya untuk menaikkan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum sejalan dengan perubahan saat ini. Didalam dunia pendidikan dikenal model pembelajaran yang diduga mampu meluaskan dorongan belajar siswa, dan sudah sewajarnya dengan adanya model pembelajaran akan memajukan efektivitas pembelajaran. Permasalahan yang belum terselesaikan, khususnya di bidang pendidikan, adalah ketidakmampuan guru dalam meluaskan efektivitas pembelajaran. Faktor tersebut karena guru memahami model pembelajaran yang bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran. Besar harapan bagi guru dalam memahami model pembelajaran dan mampu menerapkannya secara tepat dan akurat sehingga mampu menumbuhkan kecintaan pembelajaran.

Dalam proses belajar, seorang guru harus cerdas dalam menentukan model pembelajaran. Pendidik tidak selalu terfokus pada satu model pembelajaran tertentu. Maka dari itu, perlu persiapan khusus bagi seorang guru atau pendidik lainnya untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan diberikan siswa dengan baik dan interaktif. Model pembelajaran yang mengutamakan kegiatan siswa perlu dijadikan indikator utama dalam menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Jika siswa di dalam kelas aktif, komunikatif dan interaktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, maka guru telah berhasil membentuk pembelajaran siswa.

Diharapkan bahwa siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ekonomi nasional dan internasional karena ekonomi adalah subjek yang sangat kompleks dan sangat relevan kehidupan sehari-hari. Siswa harus berpikir rasional, logis, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Agar dapat mencapai kompetensi ekonomi maka siswa memahami ilmu ekonomi memegang peranan penting dan berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan observasi (Lamp A.1 dan Lamp B.1) yang dilakukan peneliti di SMA Kemala Bhayangkari kelas XI IPS 1 dan 2, pada 56 Siswa, didapatkan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat 8-13 Siswa yang kurang antusias terhadap bimbingan guru. Mereka terlihat diam-

diam menggunakan gadget tersebut untuk bermain game online dan membuka tiktok dan instagram. Mereka lebih tertarik pada gawainya dibandingkan mendengarkan guru menyampaikan materi dan menganggapnya membosankan karena yang mereka lakukan hanyalah mencatat dan bertanya. Sebab, guru masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Pendekatan ini dinilai tradisional dan butuh adanya inovasi. Karena penggunaan gadget mempunyai dampak yang sangat besar, maka peneliti tertarik untuk menggunakan gadget sebagai sarana penunjang proses pembelajaran, dan siswa menggunakan gadget bukan untuk pilihan hiburan, tetapi juga seperti salah satu cara untuk meluaskan efektivitas pembelajaran digunakan sebagai pendukung.

Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari Kelas XI IPS didapatkan pada praktiknya menggunakan *Discovery Learning* belum dapat dilaksanakan sehingga model tradisional masih digunakan. Sebenarnya, metode yang disebut diskusi kelompok telah diperkenalkan, namun tidak terlalu efektif. Karena waktu belajar terbatas dengan alokasi waktu 2 JP X 45 menit. Diskusi juga sering diadakan, namun siswa terlihat kurang tertarik untuk berpartisipasi, dan nilai dicapai belum maksimal lantaran isinya tidak dikomunikasikan. Selama diskusi, hanya sedikit murid aktif mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua pelajar dapat berkonsentrasi jangka waktu lama, siswa dalam pemahaman materi pembelajaran diberikan pun berbeda-beda. Mengingat perbedaan tersebut, maka perlu mampu menentukan model pembelajaran, alat/media, dan strategi yang disesuaikan tidak hanya materi pelajaran tetapi juga dengan situasi dan kondisi. Model pembelajaran yang cocok hendaknya memperhatikan aspirasi, minat, dorongan, kemungkinan dan kemampuan siswa ketika melakukan aktivitas dan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, keefektifan belajar memegang peranan yang cukup penting. Apabila suatu kelas dalam pembelajarannya itu tidak efektif, maka siswa akan sulit untuk menerima dan mempelajari objek tersebut. Miarso (dalam Rohmawati, 2015, hlm. 16) menjelaskan

“efektivitas belajar ialah diantaranya tolak ukur nilai pendidikan, biasanya menggunakan pencapaian tujuan, dan juga dapat diartikan sebagai ketelitian penanganan lingkungan belajar”.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yakni dengan mengembangkan model pembelajaran yang efektif yang dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, melibatkan siswa secara aktif dan memperhatikan kemampuan siswa. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mentransformasi model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya dengan model *Problem Based Learning* (PBL), dalam proses pembelajaran. Menurut Agus, dkk (2022, hlm. 25)

Model *Problem Based Learning* (PBL) bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep - konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. Model ini dipakai oleh guru dalam pembelajaran dikelas dengan tujuan melatih kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaliasan (2022) dengan judul “Penerapan Model PBL Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Kandis” mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa kelas XI TKJ 2 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hasnah (2018) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar” menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL)

efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII 2 SMP Negeri 26 Makassar. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2018) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII SMP Teuku Umar Semarang” mendapatkan hasil bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dilakukan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Mata pelajaran Ekonomi memerlukan model pembelajaran yang mampu mengefektifkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang diinginkan. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai. Menurut Susilo (dalam Kaliasan, 2022, hlm. 521) Dalam penelitiannya menggunakan indikator efektivitas pembelajaran, yaitu: 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran; 2) aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran; dan 3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai indikatornya adalah kemampuan guru (pendidik) dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Supardi (dalam Rohmawarti, 2015, hlm. 16)

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam lingkungan Pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, serta kondisi

lingkungan sekolah, sarana, prasarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai seluruh aspek perkembangan siswa.

Efektivitas pembelajaran dapat terlihat jika siswa memperoleh pembelajaran menggunakan cara yang sederhana dan menarik, serta dapat mencapai harapan pembelajaran yang telah ditetapkan, keefektifan tersebut dikuatkan oleh beberapa faktor yang utama guru dan yang siswanya. Dalam rangka meningkatkan efektifitas belajar siswa, guru dapat melakukan pengelolaan kelas dengan benar, sehingga guru perlu memiliki potensi di dalam mengorganisasikan kelas. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar dapat dilihat dari pengelolaan kelas dan pembelajaran itu sendiri, sehingga keefektifan pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”** (*Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA KEMALA BHAYANGKARI Tahun Ajaran 2023/2024*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, seperti :

1. Penggunaan model pembelajaran yang masih kurang inovatif
2. Kurangnya pemberian kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
3. Kurangnya komunikasi yang efektif menyebabkan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti perlu mempersempit ruang lingkup penelitian dengan membatasi penelitian dan mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini membatasi pada masalah proses pembelajaran dikelas melalui

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Materi Perdagangan Internasional Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Kemala Bhangkari Tahun Pelajaran 2023-2024.

2. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian maka perlu disusun rumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perdagangan internasional mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Apakah terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* pada materi perdagangan internasional mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2023-2024?
3. Apakah terdapat peningkatan efektivitas pembelajaran siswa kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning* dan kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perdagangan internasional mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2023-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat:

1. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas pembelajaran kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perdagangan

internasional mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2023-2024.

2. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas pembelajaran kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* pada materi perdagangan internasional mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2023-2024.
3. Untuk mengetahui peningkatan efektivitas pembelajaran siswa kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning* dan kelas eksperimen menggunakan model *Problem Base Learning* (PBL) pada materi perdagangan internasional mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2023-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi sehingga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dapat optimal.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk guru memakai dan mengoptimalkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa agar dapat memiliki kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Masukan dalam mengefektifkan pembinaan guru dalam mengembangkan profesionalismenya dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Memberikan ide-ide baru kepada guru, terutama yang berkaitan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

c. Bagi siswa

Dapat menyalurkan dorongan dan peningkatan partisipasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain membantu siswa berinteraksi dan berkolaborasi, siswa akan berbagi pemikiran tentang pemecahan masalah dan pembelajaran akan efektif.

d. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman baru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dapat menambah wawasan penulis mengenai model pembelajaran.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada semua pihak mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah menengah atas sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal.

F. Definisi Operasional

untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian ini dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian untuk memfokuskan pembahasan masalah, maka peneliti perlu menyamakan persepsi terhadap variabel yang digunakan.

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata. Medorong siswa membuat hubungan antara mengetahui yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model *Problem Based Learning* mengharapkan adanya keseimbangan antara kemampuan kognitif, psikomotor, dan efektif (Arnita, Richardus, 2023, hlm. 6).

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015, hlm. 17).

Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Kemala Bhayangkari” adalah Tindakan pelaksanaan dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, pada penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah dipilih yaitu Model *Problem Based Learning* (PBL) yang melibatkan siswa dalam kegiatan (proyek) dengan maksud memecahkan masalah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini yang menggambarkan kandungan setiap bab dan urutan penulisan untuk membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Peneliti menguraikan hal-hal berikut sebagai urutan pembahasan dalam pembuatan skripsi ini:

- BAB I : Berisikan mengenai pendahuluan, yakni latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Berisikan mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran sesuai dengan judul penelitian yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dan efektivitas pembelajaran.

- BAB III : Berisikan metode penelitian yakni pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
- BAB IV : Berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi subjek dan objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan secara mendalam mengenai hasil temuan dari judul penelitian.
- BAB V : Berisikan penutup yakni simpulan dari hasil penelitian, dan saran yang diberikan untuk masa yang akan datang.